

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mobilisasi dini merupakan suatu aktivitas mulai dari latihan ringan di tempat tidur hingga mampu berjalan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi komplikasi dan membantu mempercepat proses penyembuhan pasien setelah operasi (Fitriani et al., 2023). Mobilisasi dini adalah suatu komponen penting dari perawatan pasca operasi pada ibu *post* SC. Beberapa hal yang berpengaruh terhadap mobilisasi dini yakni, usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, kebudayaan, dan tingkat nyeri setelah operasi (Kartini & Nuryana, 2024). Berdasarkan teori adaptasi roy, usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi suatu individu (Wijaya et al., 2022). Faktor usia dapat dikaitkan dengan kondisi fisik pasien yang cenderung mulai berkurang seiring bertambahnya usia, sehingga semakin tinggi tingkat usia seseorang maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan mobilisasi dini cenderung lebih lama (Zhang et al., 2024). Menurut studi, ibu dengan rentang usia 26-35 tahun memiliki kekuatan otot, dan kemampuan fisik yang baik sehingga dapat melakukan mobilisasi setelah operasi SC dengan baik. Hal tersebut juga didukung oleh kemampuan berfikir yang baik sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan sehari-hari setelah operasi dengan baik (Ka'arayeno & Marwa, 2023).

Angka terjadinya SC terus mengalami peningkatan dalam skala global. Saat ini, angka tersebut mencapai 21% dari seluruh angka kelahiran. Angka

tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga 29% pada 2030 mendatang (WHO, 2021). Di Indonesia, angka kejadian SC sebanyak 25,9%. Kejadian SC di Jawa Timur mencapai 31,2%, dan menjadi nomor delapan diantara provinsi lain di Indonesia. Kejadian SC terbanyak terjadi pada kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 54,1%, disusul dengan kelompok usia 40-44 tahun, yakni 30,5% (KEMENKES, 2023). Berdasarkan data tahunan rekam medis, jumlah pasien SC di RSUD Ponorogo bulan Oktober 2024 sebanyak 48 kejadian.

Persalinan dengan metode SC memiliki risikotinggi untuk mengalami komplikasi hingga lima kalinya dari persalinan normal. Hal tersebut antara lain masalah tromboemboli, efek anestesi, hingga infeksi (Kartini & Nuryana, 2024). Mobilisasi dini memberikan banyak manfaat untuk proses pemulihan ibu setelah operasi. Apabila mobilisasi dini tidak dilakukan, bisa saja terjadi perdarahan, thrombosis, peningkatan suhu tubuh, dan involusi uterus yang tidak bagus (Rangkuti et al., 2023). Selain faktor usia terdapat hal-hal lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien setelah menjalani operasi, antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan kemampuan pasien dalam mengelola nyeri (Ka'arayeno & Marwa, 2023). Rasa nyeri pada luka jahitan yang timbul setelah proses pembedahan adalah satu dari banyak hal sehingga ibu merasa enggan melaksanakan mobilisasi dini. Seringkali ibu merasa takut dan khawatir bahwa jahitan bisa lepas (Rangkuti et al., 2023). Perempuan cenderung lebih kesulitan untuk melakukan mobilisasi dini, akibat kekuatan fisik, dan emosional yang lebih rendah. Pasien dengan tingkat pendidikan tinggi dinilai memiliki pengetahuan

tentang kesehatan yang lebih baik. Pemahaman tentang pentingnya mobilisasi dini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya (Ka'arayeno & Marwa, 2023).

Solusi agar pasien dapat menjalankan mobilisasi dini dengan baik adalah dengan cara memberikan dukungan dan edukasi terkait manfaat dan pentingnya mobilisasi dini oleh tenaga kesehatan terkait kepada pasien setelah operasi SC (Zhang et al., 2024). Berdasarkan (Kartini & Nuryana, 2024), pengetahuan pasien tentang mobilisasi merupakan kunci untuk meningkatkan tekad dan keinginan pasien untuk melakukan mobilisasi dini. Pihak RS diharapkan dapat menjelaskan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan mobilisasi dini kepada pasien terlebih dahulu, supaya pasien siap melakukan mobilisasi dini setelah dilakukan tindakan pembedahan (Warmiati, 2022). Persiapan dan perawat yang kompeten merupakan suatu komponen penting yang memungkinkan pasien percaya diri selama pelaksanaan mobilisasi dini (Svensson-raskh et al., 2020). Perawat membantu pasien dalam melakukan tahap pelaksanaan mobilisasi dini, supaya mereka lebih nyaman untuk melakukan mobilisasi dini (Fitriani et al., 2023).

Semua yang terjadi di dunia ini, diketahui oleh sang maha pencipta sebagai mana terdapat dalam firman Nya. Tugas kita adalah mempelajari dan menggunakannya sebagai petunjuk. Apa yang dibahas pada karya tulis ini, memperlihatkan peran seorang ibu dalam mengandung dan melahirkan sebagaimana terdapat pada QS Al-Luqman ayat 14. Arti dari ayat tersebut adalah, "Dan Kami perintahkan kepada manusia (untuk berbakti) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah yang

bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku tempat kembali.” Ayat ini mengingatkan tentang beratnya perjuangan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anak, serta kewajiban anak untuk bersyukur kepada orang tuanya. Selain itu, hal serupa juga tercantum pada QS Al Ahqaf : 15 yang berarti, "Dan Kami perintahkan kepada manusia (untuk berbakti) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan menyapihnya dengan susah payah. Dan penyapihannya (selesai) dalam dua tahun. Berkatalah (Allah): Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku tempat kembali." Dari ayat diatas dapat kita ketahui betapa penting peran ibu dalam kehidupan anaknya.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat usia dengan mobilisasi dini pada ibu *post* SC di Ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat usia dengan mobilisasi dini pada ibu *post* SC di Ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat usia dengan mobilisasi dini pada ibu *post section caesarea* di Ruang Siti Walidah RSUM Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat usia ibu *post* SC di Ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo?
2. Mengidentifikasi mobilisasi dini pada ibu *post* SC di Ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo?
3. Menganalisis hubungan antara tingkat usia dengan mobilisasi dini pada ibu *post* SC di Ruang Siti Walidah RSUD Ponorogo?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang keperawatan dan kesehatan ibu *post* SC. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur tentang pengaruh tingkat usia dengan mobilisasi dini pada ibu *post* SC.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk menangani pasien *post* SC, untuk menjalankan mobilisasi dini dengan tepat mempertimbangkan tingkat usia pasien.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang masalah terkait dengan judul antara lain :

1. Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mobilisasi

Dini Terhadap Penurunan Involusi Uteri Pada Post Section Caesarea

Penulis : Kartini, Anita et al, 2024

Metode penelitian : Menggunakan metode *cross sectional* yang merupakan suatu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu post SC di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle pada bulan Juli dan Agustus. Sedangkan sampelnya menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua ibu post SC di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle pada bulan Juli dan Agustus tahun 2023 sebanyak 35 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, lembar observasi, dan wawancara langsung dengan responden. Data yang diperoleh diproses menggunakan SPSS dan dilakukan analisa univariat untuk memperoleh gambaran tiap variabel menggunakan table frekuensi, dan analisa bivariate untuk melihat hubungan antara dua variabel menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil analisa data, didapatkan responden berumur 20-30 tahun sebanyak 48,6%, umur <20 tahun sebesar 8,6%, dan yang berumur >30 tahun sebanyak 42,9%. Dari data ini didapatkan bahwa kehamilan wanita berumur <20 dan > 30 tahun kehamilannya lebih berisiko. Sedangkan hasil analisa hubungan

pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri *post SC*, terdapat 71,4% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini dan mengalami involusio uteri normal. Angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang mobilisasi dini dan mengalami proses involusio uteri yang tidak normal sebanyak 28,6%. Berdasarkan hasil uji *chi square*, dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha$, maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri *post SC* di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle tahun 2023.

Persamaan : Membahas variabel mobilisasi dini, salah satu instrument penelitian menggunakan lembar observasi, populasi ibu *post SC*, serta analisa data menggunakan uji *chi square*.

Perbedaannya : Teknik sampling berbeda, yakni memakai *total sampling*, serta umur responden bukanlah variabel penelitian, dan dibahas singkat melalui distribusi frekuensi.

2. Judul penelitian : Mobilisasi dini mempengaruhi kehidupan sehari-hari berdasarkan ketergantungan pasien *post SC*

Penulis : Ka'arayeno *et al*, 2023

Metode penelitian : Desain penelitian quasi-experimental. Penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan one grup pre test dan post test. Populasi semua pasien *post SC* di RSUD Seram Timur. Sampel diambil dengan teknik *quota sampling* yakni seluruh pasien *SC* pada tanggal 1 sampai 30 Agustus 2020. Data dikumpulkan dengan

indeks barthel, SOP mobilisasi dini, leaflet dan lembar observasi. Selama proses penelitian, pasien dilakukan mobilisasi dini mulai 6 jam pertama setelah operasi dengan menggerakkan tangan, kaki, mengangkat tumit, fleksi ekstensi kaki serta menggeser kaki. Setelah itu, miring kanan dan kiri untuk menghindari thrombosis dan tromboemboli. Kemudian, setelah 24 jam pasien harus sudah bisa duduk dan berjalan. Peneliti mengukur tingkat kemandirian responden dalam aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah diberikan terapi.

Hasil penelitian : Ditemukan 47% responden berusia 26-35 tahun. Rentang usia tersebut, dinilai memiliki kekuatan otot dan kondisi fisik lebih baik sehingga dapat mandiri melakukan kegiatan sehari-hari setelah operasi dengan baik dibandingkan dengan kelompok usia yang lain. Sebelum dilakukan mobilisasi dini, seluruh responden berada pada tingkat ketergantungan total, dan setelah dilakukan mobilisasi dini, didapat 66% responden masuk kategori ketergantungan mandiri. Hasil uji homogenitas marginal diperoleh nilai $p = 0$, yang berarti terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap aktivitas hidup sehari-hari berdasarkan ketergantungan pasien setelah SC di RSUD Seram Timur.

Persamaan : Membahas variabel mobilisasi dini, dan populasi adalah ibu post SC. Pengumpulan data salah satunya memakai lembar observasi.

Perbedaannya : Desain penelitian dan teknik sampling berbeda, serta umur responden bukanlah variabel penelitian, dan dibahas singkat

melalui distribusi frekuensi. Instrumen penelitian ada yang berbeda yaitu menggunakan ideks barthel.

3. Judul penelitian : Hubungan Mobilisasi Dini Post *Section Caesarea* Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD Pandan

Penulis : Rangkuti, N.A *et al*, 2023

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Populasi penelitian adalah semua ibu nifas dengan SC di ruang nifas RSUD Pandan bulan Juli tahun 2022. Jumlah sampel 47 orang didapat dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan lembar kuisioner dan dianalisis dengan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian : Dari 47 responden, ibu yang tidak melakukan mobilisasi dan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 27 orang. Ibu yang melakukan mobilisasi dini dan penyembuhan luka kurang baik ada 6 orang. Tidak ada seorangpun ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini dan penyembuhan luka baik. Ibu yang melakukan mobilisasi dini dan penyembuhan lukanya baik ada 14 orang. Berdasarkan hasil analisa *Chi-square* disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah tahun 2022 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Persamaan : Terdapat variabel mobilisasi dini. Populasi adalah ibu post SC

Perbedaan : Tidak ada variabel usia, dan hanya dibahas sekilas pada table frekuensi. Teknik sampling berbeda.

4. Judul penelitian : *I Have Everything to Win and Nothing to Lose”: Patient Experiences of Mobilization Out of Bed Immediately after Abdominal Surgery*

Penulis : Anna Svensson-Raskh *et al* ,2020

Metode penelitian : Desain penelitian kualitatif dengan teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampling 23 orang, data diambil dengan wawancara. Peneliti menggambarkan pengalaman pasien saat melakukan mobilisasi dini dengan mengikutsertakan dan mewawancarai pasien yang telah berpartisipasi dalam uji RCT yang mengevaluasi efek pernapasan dari mobilisasi di tempat tidur dalam 2 jam setelah operasi. Singkatnya pasien yang telah berpartisipasi pada RCT yakni mereka yang menjalani operasi abdomen akibat kanker perus di RS universitas Stockholm Swedia pada Januari sampai September 2017 secara acak dilakukan mobilisasi dari tempat tidur hingga duduk di kursi pada 2 jam setelah operasi. Kriteria inklusi adalah kehadiran pada RCT dan pengacakan dari dua kelompok intervensi, mobilisasi atau mobilisasi dan latihan pernapasan, serta dapat memahami bahasa Swedia. Penelitian berlangsung selama 4 bulan. Terdapat dialog antara pewawancara dan peneliti tentang kualitas wawancara selama proses berlangsung. Total ada 23 pasien yang diwawancarai, 13 wanita dan 10 pria, dengan usia rata-rata 65 tahun. Wawancara dilakukan 1 hingga 4 hari setelah operasi dengan mengikuti panduan semi terstruktur dan rata-rata berlangsung selama 22 menit yang direkam audio lalu ditranskripsi dan dianalisis.

Hasil penelitian : Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mobilisasi dapat membantu pemulihan dan lebih mudah bernapas. Responden merasakan mobilisasi berdampak pada kesehatan fisik dan mental. motivasi dari diri sendiri dan orang lain merupakan faktor yang mempengaruhi sikap pasien terhadap mobilisasi. Persiapan dan kompetensi perawat menjadi faktor penting sehingga pasien merasa aman dan percaya diri selama mobilisasi dini.

Persamaan : Ada variabel mobilisasi dini

Perbedaan : Desain penelitian kualitatif, dan sampel bukan pasien *post SC*

5. Judul penelitian : *Factors Impacting Early Mobilization According To The Enhanced Recovery After Surgery Guideline Following Gastrointestinal Surgery : A Prospective Study*

Penulis : Lin Zhang, *et al* tahun 2023

Metode penelitian : Menggunakan *prospective research design*. Penelitian dilakukan di unit gastroenterology dari februari 2021 hingga juli 2022. Sampel adalah 470 pasien dengan operasi gastrointestinal, yang dipilih berdasarkan sembilan kriteria eksklusi.

Hasil penelitian : jenis kelamin, umur dan penggunaan kateter serta pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan tidak terlaksananya mobilisasi dini setelah operasi gastrointestinal.

Persamaan : Terdapat variabel mobilisasi dini

Perbedaan : Populasi berbeda, yakni pasien setelah operasi gastrointestinal.